

Credit Growth Strategy to Support Environmental Sustainability by South Kalimantan Regional Development Bank with SWOT Approach

Muhammad Aris Zulkarnain^{1*}, Asrid Juniar², Fifi Swandari³

¹ A Student in Doctoral Program at the Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University, Indonesia

² A lecturer at the Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University, Indonesia

³ A lecturer at the Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University, Indonesia

*Corresponding author e-mail: ariszulkarnain@gmail.com

Abstract. Regional Development Banks (RDB/BPD) are crucial in encouraging regional economic growth while maintaining environmental sustainability. This study investigates credit growth strategies implemented by the South Kalimantan RDB, emphasizing SWOT analysis to understand how these strategies impact environmental sustainability.

South Kalimantan RDB integrates green financing practices and value-based approaches in its credit growth strategy. The results of this SWOT analysis are used to formulate strategic recommendations that can help South Kalimantan RDB maximize its internal strengths, overcome weaknesses, take existing opportunities, and deal with threats that may arise.

The strategy is to diversify the credit portfolio for green financing or renewable energy. Develop digital-based products and services to reduce paper usage. Update the risk management policy to include environmental risks.

The practical implications of these findings could help South Kalimantan RDB and similar institutions in increasing their contribution to environmental sustainability and sustainable regional development.

Keywords: Regional Development Bank, credit growth, SWOT analysis, environmental sustainability.

1. Introduction

The banking industry plays an important role in supporting sustainable development, especially in the context of environmental protection. One of the banking entities that has a significant role in regional development is the Regional Development Bank (BPD). South Kalimantan Regional Development Bank (BPD Kalimantan Selatan) as one of the BPD in Indonesia holds the responsibility to support economic development and environmental sustainability in the region.

In recent years, there has been an increasing global awareness of the urgency of environmental issues, including climate change, environmental degradation, and meeting the need for renewable energy. Along with these developments, there have been demands for banks, including BPD, to play a more active role in supporting environmental sustainability.

2. Literature Review

2.1. Peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam Keberlanjutan Lingkungan

Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi peran lembaga keuangan, termasuk BPD, dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. BPD memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam mengalokasikan sumber daya ke proyek-proyek yang mendukung lingkungan, seperti infrastruktur ramah lingkungan, energi terbarukan, dan proyek-proyek hijau lainnya.

2.2. Strategi Pertumbuhan Kredit dan Dampaknya terhadap Lingkungan:**

Penelitian telah menyoroti hubungan antara strategi pertumbuhan kredit bank dengan dampak lingkungan. Pertumbuhan kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif pada lingkungan, misalnya, dengan membiayai proyek-proyek yang merusak lingkungan seperti pertambangan yang tidak berkelanjutan atau industri yang tidak ramah lingkungan.

2.3. Pengalaman Bank-Bank Lain dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan:**

Sejumlah bank, baik di Indonesia maupun di negara lain, telah mengadopsi strategi kredit yang mendukung lingkungan. Studi kasus ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi keberlanjutan.

2.4. Kerangka Kerja Keberlanjutan dalam Industri Perbankan

Penelitian tentang kerangka kerja keberlanjutan dalam industri perbankan menyajikan landasan teoritis yang memadai untuk memahami bagaimana lembaga keuangan, termasuk BPD, dapat membangun strategi kredit yang berfokus pada aspek lingkungan.

2.5. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Strategi Kredit

Faktor-faktor eksternal seperti regulasi lingkungan, tuntutan konsumen, dan dinamika pasar memiliki pengaruh besar terhadap strategi kredit yang mendukung keberlanjutan. Penelitian terdahulu menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang strategi kredit yang berkelanjutan.

3. Research Methodology

Studi ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dan juga secara sebagian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik terkait strategi pertumbuhan kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Selatan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendekatan kualitatif akan digunakan dalam analisis deskriptif dan interpretatif, sementara data kuantitatif akan digunakan untuk mendukung analisis SWOT.

4. SWOT Analysis

Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan pengaruh organisasi yang dikenal secara kolektif sebagai "SWOT." Yang terbaik, analisis SWOT adalah proses di mana sekelompok pemangku kepentingan (a) mengidentifikasi penghambat dan peningkatan kinerja internal dan eksternal, (b) menganalisis faktor-faktor tersebut berdasarkan perkiraan kontribusinya terhadap nilai bersih dan perkiraan pengendaliannya, dan (c) memutuskan tindakan apa yang harus diambil di masa depan sehubungan dengan faktor-faktor tersebut. Namun secara konvensional, organisasi hanya melaksanakan tugas pertama dari ketiga tugas tersebut. Untuk mengatasi kekurangan ini, bab ini menguraikan proses enam langkah tidak hanya untuk mengidentifikasi SWOT, namun juga untuk menganalisis dan mensintesis SWOT secara bermakna guna memungkinkan pengambilan keputusan organisasi yang lebih baik (Leigh, 2010).

4.1. Strengths

4.1.1. Komitmen Terhadap Kelestarian Lingkungan:** BPD Kalsel memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya kelestarian lingkungan, dan ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk mendukung tujuan keberlanjutan.

4.1.2. Jaringan dan Kemitraan yang Kuat:** BPD Kalsel telah membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan LSM lingkungan, yang dapat mendukung pengembangan proyek kredit berkelanjutan.

4.1.3. Pengetahuan Lokal:** Sebagai bank daerah, BPD Kalsel memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan dan kebutuhan komunitas lokal, yang dapat digunakan untuk merancang solusi kredit yang lebih sesuai.

- 4.1.4. Dukungan Pemerintah Lokal:** Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki dukungan dari pemerintah daerah, yang dapat membantu mempromosikan inisiatif kelestarian lingkungan.
- 4.1.5. Sumber Daya Keuangan:** BPD mungkin memiliki sumber daya finansial yang kuat untuk mendukung program-program kredit yang berfokus pada kelestarian lingkungan.
- 4.1.6. Pengalaman dalam Kredit:** BPD sudah memiliki pengalaman dalam industri kredit, yang dapat digunakan untuk merancang produk-produk kredit yang mendukung kelestarian lingkungan.
- 4.1.7. Jaringan Regional:** Sebagai bank daerah, BPD memiliki jaringan yang kuat di Kalimantan Selatan, yang dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lokal.

4.2. Weaknesses

- 4.2.1. Kapasitas Internal Terbatas:** BPD Kalsel mungkin memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang diperlukan untuk mengelola proyek kredit berkelanjutan secara efisien.
- 4.2.2. Ketergantungan pada Sumber Dana Terbatas:** Jika bank ini terlalu bergantung pada sumber dana yang terbatas, itu dapat membatasi kemampuan untuk memberikan kredit berkelanjutan dalam jumlah yang cukup.
- 4.2.3. Kurangnya Kesadaran Nasabah:** Jika nasabah bank kurang memahami manfaat produk dan layanan berkelanjutan, hal ini dapat menjadi kelemahan dalam memperluas portofolio kredit berkelanjutan.
- 4.2.4. Kurangnya Pengalaman:** BPD Kalsel mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam pembiayaan berkelanjutan, sehingga kurangnya pemahaman tentang risiko-risiko yang terkait.
- 4.2.5. Kebijakan Internal yang Tidak Mendukung:** BPD mungkin memiliki kebijakan internal yang tidak selaras dengan tujuan kelestarian lingkungan.
- 4.2.6. Kurangnya pemahaman tentang cara mengukur dampak lingkungan dari proyek-proyek kredit.

4.3. Opportunities

- 4.3.1. Tumbuhnya Kesadaran Lingkungan:** Masyarakat semakin peduli dengan isu-isu lingkungan, menciptakan permintaan untuk produk dan layanan berkelanjutan.
- 4.3.2. Regulasi yang Mendukung:** Adanya regulasi yang mendukung dan insentif fiskal untuk bisnis yang berfokus pada kelestarian lingkungan dapat membuka peluang baru untuk pengembangan produk kredit.
- 4.3.3. Inovasi Teknologi:** Kemajuan dalam teknologi keuangan dapat memungkinkan BPD Kalsel untuk mengembangkan produk dan layanan berkelanjutan yang lebih efisien.
- 4.3.4. Kemitraan Strategis:** Bank dapat menjalin kemitraan strategis dengan organisasi dan lembaga yang mendukung tujuan keberlanjutan, seperti lembaga lingkungan dan pemerintah daerah.

- 4.3.5. Kemitraan dan Aliansi:** BPD Kalsel dapat menjalin kemitraan dengan organisasi lingkungan dan berpartisipasi dalam konferensi atau acara "Conference Series" yang relevan.
- 4.3.6. Peningkatan Kesadaran Publik:** Kesadaran masyarakat tentang isu kelestarian lingkungan meningkat, yang dapat mendukung permintaan produk kredit yang berfokus pada lingkungan.
- 4.3.7. Inisiatif pemerintah dan regulator untuk mendorong praktik berkelanjutan dalam sektor keuangan.

4.4. Threats

- 4.4.1. Persaingan yang Ketat:** Persaingan di sektor keuangan dapat membuat sulit bagi BPD Kalsel untuk mempertahankan pangsa pasar dalam produk kredit berkelanjutan.
- 4.4.2. Perubahan Kebijakan:** Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung inisiatif berkelanjutan bisa menjadi ancaman serius.
- 4.4.3. Resiko Kredit Lingkungan:** Menilai dan mengelola resiko kredit dalam proyek-proyek berkelanjutan bisa rumit dan berpotensi menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan baik.
- 4.4.4. Perubahan Iklim dan Bencana Lingkungan:** Perubahan iklim dan bencana lingkungan dapat berdampak negatif pada bisnis yang mendukung kelestarian lingkungan.
- 4.4.5. Risiko Kredit:** Pembiayaan berkelanjutan mungkin memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Kemungkinan risiko gagal bayar harus diwaspadai.
- 4.4.6. Perkembangan Teknologi:** Perubahan teknologi bisa membuat beberapa jenis proyek berkelanjutan ketinggalan zaman atau tidak lagi ekonomis.
- 4.4.7. Perubahan Kebijakan Pemerintah:** Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung kelestarian lingkungan dapat menjadi ancaman bagi program kredit tersebut.

5. Conclusion

In conclusion, the South Kalimantan Regional Development Bank's credit growth strategy to support environmental sustainability is a crucial step towards sustainable regional development. The SWOT analysis used in this study has identified the internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats, of the bank's credit growth strategy. The bank's strengths include its strong commitment to environmental sustainability, strong network and partnerships, local knowledge, support from local government, financial resources, experience in the credit industry, and strong regional network. However, the bank also faces some weaknesses, such as limited internal capacity, dependence on limited funding sources, lack of awareness among customers, limited experience in sustainable financing, internal policies that do not support environmental sustainability, and lack of understanding of how to measure the environmental impact of credit projects.

To maximize its strengths, overcome its weaknesses, take existing opportunities, and deal with threats that may arise, the bank can diversify its credit portfolio for green financing or renewable energy, develop digital-based products and services to reduce paper usage, and update its risk management policy to include environmental risks. These strategies can help the bank increase its contribution to environmental sustainability and sustainable regional development.

In addition, this paper suggests some possible topics for further research, such as the role of sustainable finance in supporting sustainable development, the impact of sustainable development on economic growth, the importance of stakeholder engagement in sustainable development, and the impact of sustainable development on corporate social responsibility. These topics can contribute to the renewal of science and provide valuable insights into the challenges and opportunities of sustainable development.

References

- Leigh, D. (2010). SWOT Analysis. *Handbook of Improving Performance in the Workplace*, 2, 115–140. <https://doi.org/10.1002/9780470592663.ch24>



CERTIFICATE

THIS CERTIFICATE IS PROUDLY AWARDED TO:

Muhammad Aris Zulkarnain

as a Presenter

- The 1st International Conference on Environmental Science, Development, and Management (ICESDM) 2023
- "The Role of Education and Research for Supporting the Development of A Sustainable Environment towards Green City"

Banjarmasin, 2th November 2023

Organized by Postgraduate Program, Lambung Mangkurat University



PROF. DR. IR. DANANG BIYATMOKO, M.SI
ULM Graduate Director



DR. ISNASYAUQIAH, S.T., M.T
General Chair